

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang dewasa (pendidik) agar menjadi anak yang dewasa baik jasmani maupun rohaninya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab *stake holder* pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua. Para guru berperan besar dalam mencetak kehidupan setiap orang yang pernah mengecap bangku sekolah. Tujuan pendidikan menurut ialah membentuk masyarakat untuk menjadi warga yang baik. Untuk di sekolah-sekolah diajarkan segala sesuatu kepada anak yang perlu bagi kehidupannya dalam masyarakat, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.<sup>2</sup> Manusia dilahirkan membawa karakter yang berbeda-beda sehingga dapat dididik dan mendidik. Bentuk potensi itu akan mengalami perubahan dengan pengetahuan manusia dapat berpikir dan juga dapat berkembang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan karakter yang baik dan dimilikinya secara optimal.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika , 2004) hlm. 25

<sup>2</sup>Ngalim Purwanto,*Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosdakarya Offset, 1997), hlm.24.

Salah satu tujuan dari pendidikan Islam sendiri yakni menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Namun faktanya, saat ini masih banyak kita jumpai perilaku masyarakat, khususnya remaja yang tidak mencerminkan akhlak yang terpuji. Misalnya seperti penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, tidak menghormati orang yang lebih tua dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak tercela. Untuk itu pendidikan akhlak disini memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius. Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan menganjurkan kepada para pendidik untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka besar kemungkinan akan menjadi orang baik pula. Selanjutnya, proses perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.<sup>3</sup> Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi akhlak seorang peserta didik, karena menjadi tempat seseorang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain yang mana dapat mempengaruhi dan membentuk sifat-sifat asli manusia.

---

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 34.

Misi rasullullah SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari oleh akhlak mulia. Namun sementara ini yang sering terjadi, bahwa masih terdapat pemisahan yang sedemikian tajam persoalan agama dan persoalan kehidupan lain pada umumnya. Maka yang lahir adalah kehidupan pribadi yang tidak utuh. Seolah olah antara pasar sebagai upaya mencari rezeki dianggap berbeda dari ketika ke masjid untuk sholat berjama'ah. Ke masjid dianggap mencari bekal di akhirat, sementara ke pasar dianggap untuk mendapatkan rezeki untuk mencukupi kegiatan di dunia.<sup>4</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya. Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu di saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur diwilayah yang tak berakhlak.<sup>5</sup>

Akhlak atau dalam bahasa umumnya karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*).

---

<sup>4</sup>Imam Suprayogo .*Pengembangan Pendidikan Karakter*.(Malang:UIN Maliki Press,2013),hlm.21

<sup>5</sup>Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 32.

Akhlak meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dalam masyarakat.<sup>6</sup> Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting di miliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di dasarkan pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya: tidak mengerjakan tugas tepat waktu, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat sekolah.

SMK Muhammadiyah Ambon merupakan tempat yang tepat untuk menggali karakter peserta didik dalam berbagai hal, karena dengan akhlak yang baik semua akan berdampak baik dan merupakan suatu keharusan bagian semua lembaga pendidikan untuk membentuk akhlak terpuji disegala bidang. Karena SMK Muhammadiyah Ambon merupakan sekolah yang berbasis kejuruan guna membentuk peserta didik menjadi orang-orang yang berkualitas baik segi ilmu pengetahuan maupun akhlak dalam hal ini akhlak terpuji ketika lulus akan memberikan dampak positif bagi warga sekolah terutama peserta didik agar terbentuk akhlak yang baik atau akhlak terpuji baik itu di sekolah maupun di

---

<sup>6</sup>Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008), hlm.27.

masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala SMK

Muhammadiyah Ambon, beliau menuturkan bahwa:

“peran guru agama Islam sangat membantu peserta didik dalam pembentukan akhlak atau karakter disiplin peserta didik, kegiatan dalam membentuk karakter disiplin dalam hal melaksanakan budaya sekolah yang dilakukan setiap hari secara rutin yang di ikuti oleh semua warga sekolah, utamanya peserta didik dan di dampingi oleh semua guru, khususnya peran wali kelas yang berperan penting dalam mendampingi peserta didik.<sup>7</sup>

Hal ini didukung dengan wawancara pada salah satu guru PAI di sekolah SMK Muhammadiyah Ambon yang menuturkan bahwa:

“guru dalam menjalankan tugasnya selain sebagai tugas utamanya mengajar juga tugas lain yakni berperan dalam merubah karakter atau memperbaiki akhlak menjadi terpuji sehingga muncul sikap disiplin bagi peserta didik, upaya ini dilakukan untuk agar memiliki karakter yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya ini dilakukan dalam rangka membentuk peserta didik yang memiliki tingkat ketaqwaan yang baik sesuai dengan Visi Misi SMK, yaitu unggul dalam IPTEK, IMTAQ dan Akhlaq.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru bukan hanya seorang pengajar/pendidik saja tetapi seorang guru dapat berperan sebagai media dan atau teman yang dapat mengarahkan peserta didiknya ke arah (akhlak) yang lebih baik. Oleh karena itu pelaksanaan shalat berjamaah memberikan pengaruh yang positif kepada semua warga sekolah termasuk peserta didik sehingga terbentuk akhlak terpuji bagi peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama

---

<sup>7</sup>Djamila Hayoto, S.Pd, Kepala SMK Muhammadiyah Ambon, wawancara tanggal 7 Februari 2019.

<sup>8</sup>M. Ramayani, S.Ag, Guru PAI SMK Muhammadiyah Ambon, wawancara tanggal 7 Februari 2019.

Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Tepuji Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Ambon”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis peran guru PAI, meliputi; peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator. Sedangkan akhlak terpuji peserta didik dalam penelitian ini yang berkaitan dengan sifat sabar, adil, dan amanah di SMK Muhammadiyah Ambon.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di SMK Muhammadiyah Ambon?
2. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di SMK Muhammadiyah Ambon?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di SMK Muhammadiyah Ambon.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di SMK Muhammadiyah Ambon.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Secara teoristis**

Memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan wawasan kepada para pelaksana pendidikan mengenai pembentukan akhlak terpuji peserta didik di sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

### **2. Secara praktis**

- a) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Sehingga tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap, perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dapat tercapai dengan baik.
- b) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih aplikatif bagi peserta didik sehingga proses belajar dan pembelajaran akan semakin efektif dan berkualitas.
- c) Bagi orang tua peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada dirumah sehingga tujuan pendidikan Islam akan tercapai.

- d) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik untuk menentukan cara-cara menemukan dan memahami konsep-konsep ilmiah, meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari pelajaran agama Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengetahuan yang sangat berarti terkait dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

#### **F. Defenisi Operasional Judul**

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa defenisi operasional judul sebagai berikut:

1. Peran guru merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>9</sup>
2. Guru PAI, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup> Sementara Pendidikan Islam yaitu pendidikan sebagai pengembangan potensi, pendidikan sebagai pewarisan

---

<sup>9</sup>H.M. Subarna dan Sunarti, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Grafika, 2013), h. 66.

<sup>10</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.



budaya dan interaksi antara potensi dan budaya. Sehingga di dalam pendidikan, telah dirangkum ke dalam suatu pembelajaran PAI yang memberikan pola pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.<sup>11</sup>

3. Akhlak, menurut ajaran Islam akhlak membagi jadi dua, yaitu akhlakul karimah dengan akhlak madzmumah. *Akhlāqul al-Karīmah* yaitu segala tingkah laku yang terpuji, akhlak yang utama. Al-Ghazali mengatakan yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.<sup>12</sup> *Akhlāqul al-Karīmah* antara lain yaitu: amanah, jujur, benar, penempati janji, adil, malu, berani, sabar, kasih sayang, hemat, ikhlas, pemaaf, tawadlu', syukur, tawakkal, dan lain-lain. Pembentukan akhlak terpuji peserta didik adalah tindakan yang berwujud untuk membentuk gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari berbagai karakter yang berbeda-beda. Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting di miliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di dasarkan pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya: tidak mengerjakan tugas

---

<sup>11</sup>Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 241-244

<sup>12</sup>M. Yatim Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 38.

tepat waktu, tidak menjalankan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Turban Yani.”*Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah*”, Vol. 03, No. 1341-1355, diakses 7 Februari 2019.